# BAB II
# KUDA RENGGONG KHAS SUMEDANG

## II.1 Sejarah Kuda Renggong

Dari hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2015 dengan pimpinan grup kuda renggong Lingkung Seni Sunda Putra Arum Puntang Jaya Grup yaitu bapak Sarip (57 tahun) yang beralamat tepatnya di kampung Garung, desa Cilengkrang, kecamatan Cilengkrang, Kota Bandung. Kuda renggong pertama kali dipopulerkan oleh Aki Sipan pada tahun 1910 yang bermula dari desa Cikurubuk, kecamatan Buahdua, Sumedang. Aki Sipan ini adalah orang yang pertama kali melatih kuda renggong sehingga kuda tersebut bisa menari sambil diiringi musik. Asal mulanya kuda renggong hanya menampilkan kuda sedang menari sambil berjalan arak-arakan saja, akan tetapi sekarang berkembang sampai kuda renggong pun bisa melakukan pertunjukan silat.

Seiring perkembangannya kemudian kesenian kuda renggong ini dibawa pertama kali oleh Aki Anda yang berpindah tempat tinggal dari daerah Sumedang ke daerah Kabupaten Bandung pada tahun 1967, tepatnya di Cinunuk, kampung babakan Sumedang, Kabupaten Bandung yang sampai saat ini sudah menyebar ke beberapa daerah di Kota dan Kabupaten Bandung.



Gambar II.1 Wawancara : Bapak Sarip, Pimpinan grup kuda renggong Putra Arum Puntang Jaya Grup
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2015)

## II.2 Pengertian Kuda Renggong

Kuda renggong adalah seni pertunjukan rakyat yang memerankan kuda sebagai pemeran utamanya. Ada yang menarik dari kesenian kuda renggong ini yaitu penampilan seekor kuda yang dapat menggerak-gerakan badannya sesuai dengan musik sebagai iringannya. Kata *renggong* dalam kesenian ini yaitu *kamonesan* (keterampilan) cara berjalan kuda yang dilatih untuk seakan-akan menari mengikuti irama musik. Kuda renggong termasuk seni hiburan yang bersifat *helaran* yaitu seni yang ditampilkan dalam bentuk arak-arakan. Pertunjukkannya biasanya sambil berjalan dengan perlahan beriringan di sepanjang jalan dengan mengelilingi sebuah desa atau perkampungan yang akhirnya akan kembali ke tempat orang yang mempunyai hajatan dan juga penampilannya bisa disuatu tempat yang seperti lapangan atau halaman yang luas (Atiek, 1994).

## II.3 Cara Melatih Kuda Renggong

Gerakan tarian kuda awal mulanya diciptakan oleh Aki Sipan dari gerakan berjalan yang berirama seperti yang diajarkan oleh Aki Sipan kepada kuda, kemudian kuda yang akan dijadikan pemeran kuda renggong dilatih dengan cara dibawa berlari-lari sambil diiringi musik dengan lagu dan ritme-ritme tertentu berdasarkan pada irama musik itu, pelatih kuda menarik-narik kendali kuda, sehingga gerakan kuda tepat mengikuti irama musik. Pelatihan kuda renggong mempunyai cara-cara tersendiri sesuai dengan kemampuan pelatihnya masing-masing. Kuda keperluan kesenian kuda renggong dipilih, dilatih, dipelihara dan diberi perawatan yang khusus. kuda tersebut pada umumnya dibeli dalam kondisi *kuda atah* yaitu kuda yang belum mempunyai kemampuan menari, para juru kuda melatih sendiri kuda-kuda tersebut atau memanggil pelatih kuda yang handal. Diantara juru kuda ada pula yang tidak mampu untuk melatih sendiri kudanya hingga bisa menari, maka biasanya mereka membeli kuda yang *kuda jadi* yaitu kuda yang sudah pandai menari dari para juru kuda lain yang menjual kudanya. Kuda berumur antara 7 atau 8 tahun dilatih hampir setiap hari selama kurang lebih 8 bulan (Atiek, 1994).

### II.4 Tata Rias busana Kuda Renggong dan Penunggangnya

Sebelum melaksanakan pertunjukan kesenian kuda renggong, kuda dan penunggangnya akan dirias terlebih dahulu dengan perlengkapan-perlengkapan sebagai berikut :

### II.4.1 Tata Rias Busana Kuda Renggong

Busana perlengkapan kuda renggong diperindah dengan menambahkan beberapa asesoris seperti manik-manik, beludru dan benang mas. Agar lebih menarik kuda renggong diberi pakaian khusus dengan hiasan-hiasan yang beragam dengan menggunakan warna-warna terang dan kontras layaknya seorang penari, seperti halnya rias busana penunggang kuda. Hal ini dilakukan agar menarik perhatian penonton, karena apabila semakin bagus hiasan pada kuda akan semakin mahal juga harga sewanya (Atiek, 1994). Biasanya juga pada pakaian kuda renggong terdapat nama kudanya tersebut seperti contoh *Si Puntang.* Menurut bapak Sarip nama ini mempunyai makna yaitu berharap kuda ini diharapkan bisa membantu perekonomian keluarga dan groupnya sendiri. Berikut adalah perlengkapan tradisional busana kuda renggong yang terdiri dari :

- *Sela* : Tempat untuk duduk penunggang kuda
- *Sangawedi* : Pijakan kaki bagi penunggang kuda
- *Deker* : Gelang pada kaki kuda
- *Eles* : Alat pengendali kuda
- *Makuta* : Mahkota pada kepala kuda

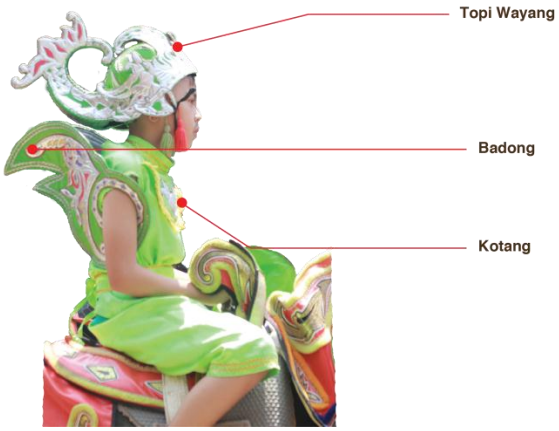



Gambar II.2 Tata Rias Kuda Renggong
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

### II.4.2 Tata Rias Penunggang Kuda

Penunggang kuda renggong biasanya akan dirias memakai busana layaknya tokoh perwayangan, seperti *Gatotkaca*, sebelum menunggangi kudanya. Adapun biasanya warna ataupun busananya akan diserasikan dengan warna busana kuda renggong yang akan ditunggangi. Berikut adalah perlengkapan tradisional busana penunggang kuda renggong yang terdiri dari :

- *Topi Wayang* yaitu hiasan kepala yang dipakai pengantin sunat
- *Badong* yaitu semacam hiasan punggung yang ada pada pakaian pengantin sunat
- *Kotang* yaitu baju Gatotkaca yang dipakai pengantin sunat




Gambar II.3 Tata Rias Penunggang Kuda Renggong
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

### II.5 Alat Musik dan Pengiring

Adapun pengiring musik dalam kesenian kuda renggong yaitu diantaranya *Sinden* adalah sebutan bagi wanita yang membawakan nyanyian pada saat seni pertunjukan dan biasanya membawakan beberapa lagu-lagu sunda seperti *Es Lilin*, *Bangbung Hideung*, *Mobil Butut* dan lain sebagainya. Kemudian *Nayaga* adalah sebutan bagi orang yang memainkan alat musik tradisional sunda. Biasanya dalam seni pertunjukan kuda renggong, para *Nayaga* memainkan alat musik sambil berjoged menikmati alunan musik tradisional sunda yang dibawakan seorang *Sinden*.

Menurut hasil wawancara dengan pimpinan grup kuda renggong Lingkung Seni Sunda Putra Arum Puntang Jaya Grup yaitu bapak sarip (57 tahun), alat musik pengiring kuda renggong terdiri dari :

- *Goong* yaitu alat musik yang terbuat dari bahan perunggu, ukurannya besar dan dimainkan dengan cara dipukul
- *Bedug* yaitu alat musik yang terbuat biasanya dari kulit sapi dikedua sisinya, ukurannya besar dan dimainkan dengan cara dipukul
- *Bonang* yaitu alat musik yang terbuat dari perunggu, bentuknya kecil biasanya terdiri dari 2 buah atau lebih dan dimainkan dengan cara dipukul
- *Kendang* yaitu alat musik yang terbuat dari kulit sapi dikedua sisinya, ukurannya sedang dan dimainkan dengan cara dipukul
- *Kulantet* yaitu alat musik yang terbuat dari kulit sapi dikedua sisinya, ukurannya kecil dan dimainkan dengan cara dipukul
- *Kecrek* yaitu alat musik yang terbuat dari logam besi dimainkan dengan cara dipukul
- *Gitar Elektrik* yaitu Gitar dengan aliran listrik dimainkan dengan cara dipetik
- *Terompet Kendang* yaitu alat musik yang terbuat dari bahan kayu dimainkan dengan cara ditiup
- *Amplifier* yaitu sebuah media elektronik suara untuk mengatur besaran kecilnya suara
- *Speaker* yaitu sebuah alat pengeras suara
- *Panakol* yaitu sebuah ala pukul untuk memainkan kendang, goong dan lain-lain




Gambar II.4 Alat Musik Pengiring
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

## II.6 Bentuk Penyajian Kesenian Kuda Renggong

Secara tradisional kesenian kuda renggong diperankan sebagai seni hiburan dalam rangka pesta khitanan bagi anak-anak yang sehari sebelum akan disunat atau seminggu setelah disunat. Bentuk penyajiannya merupakan gabungan dari unsur seni gerak tari, vokal (*sinden*) dan musik tradisional. Cara penampilan kuda renggong diawali dengan tersusunnya suatu barisan para pemain. Barisan paling depan tampak keluarga pengantin sunat beserta saudara-saudaranya kurang lebih berjumlah 10 orang, berjalan mengikuti irama musik dan kadang-kadang sambil ikut menari Barisan kedua tampak kuda renggong ditunggangi anak yang akan disunat lengkap dengan pakaian sunatnya. Barisan berikutnya yaitu dibelakang kuda renggong adalah para pemain musik yang bertugas sebagai pengiring dari pertunjukan kuda renggong itu (Atiek, 1994).

Para pengiring kuda renggong bermacam-macam, ada yang diiringi oleh seperangkat *Kendang Penca, Reog, Calung* atau kesenian rakyat lainnya. Seorang atau dua sinden turut membawakan lagu. Rombongan pengikut yang lainnya baik pria atau wanita, boleh turut menari dengan bebas. Agar suasana arak-arakan terdengar meriah, pertunjukan kuda renggong menggunakan media pengeras suara yang digantung dan dibawa oleh salah seorang petugas. Suasana penampilan kuda renggong akan semakin meriah, ketika kuda renggong menari-nari dengan menggerakkan kaki, kepala dan badannya sesuai dengan irama musik yang mengiringinya (Atiek, 1994).

Dalam pertunjukan arak-arak kuda renggong biasanya diiringi oleh grup seni tradisional lainnya, seperti grup seni tradisional Garuda yang biasanya berada dibelakang arak-arakan kuda renggong. Kemudian satu lagi yang sering tampil dalam mengiringi arak-arakan kuda renggong didaerah Kota dan Kabupaten Bandung yaitu kesenian reak. Kesenian ini merupakan kesenian yang menampilkan orang dalam keadaan kerasukan roh halus yang biasanya memakai sejenis kostum yaitu Barongan. Biasanya kesenian reak ini berada diposisi barisan paling depan membelakangi barisan arak-arakan kuda renggong, arak-arakannya

pun berjalan lambat sehingga durasi arak-arakan kuda renggong pun bisa sampai seharian yaitu dari pagi hingga sore hari.

Dilihat dari segi geografisnya antara Kabupaten Sumedang dan Kota Bandung, kesenian kuda renggong ini memiliki beberapa perbedaan dalam bentuk penyajiannya, antara lain sebagai berikut :

- Kesenian kuda renggong yang berada di Kabupaten Sumedang menyajikan pengiring sekelompok penari wanita dalam proses arak-arakannya
- Kesenian kuda renggong yang berada Di Kota Bandung menyajikan kesenian reak dalam proses arak-arakannya



Gambar II.5 Pengiring penari wanita dalam kesenian kuda renggong di Kabupaten Sumedang
Sumber: http://infopublik.id/cni-content/uploads/modules/gallery/kuda-renggong.jpg (2015)



Gambar II.6 Pengiring kesenian reak dalam kesenian kuda renggong di Kota Bandung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2015)

Rombongan arak-arakan kuda renggong beserta anak yang akan disunat kembali ke tempat semula, setelah berkeliling mengelilingi desa-desa dan perkampungan, untuk selanjutnya diadakan acara saweran yang merupakan bentuk dari nasehat orang tua kepada anaknya agar selalu ingat kepada sesama ketika diberi kekayaan dan kesejahteraan oleh Tuhan Yang Maha Esa (Atiek, 1994).

Di akhir acara biasanya dilanjutkan dengan menampilkan atraksi kuda silat, atraksi ini mempertontonkan kemampuan dan keterampilan kuda dengan atraksi silatnya, pertunjukan ini sangat meriah dan juga ramai ditonton oleh warga sekitar rumah yang punya hajatan, gerakan kuda silat ini sangat menarik simpati yang menonton sehingga biasanya penonton memberi saweran uang pada kuda silat dan pelatihnya, acara ini biasanya diikuti minimal 2 ekor kuda atau lebih dan diiringi dengan musik tradisional.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2015 dengan bapak Sarip (57th), atraksi kuda renggong ini mempertontonkan kemampuan dan keterampilan kuda dengan atraksi silatnya yang diantaranya sebagai berikut :

- *Penghormatan (Sungkem)* yaitu posisi kuda merunduk dengan kedua kaki depan ditekuk dan menyentuh tanah.
- *Silat (Padungdung)* yaitu posisi kuda berdiri tegak dengan kaki depan menjulang ke atas sambil dikepakkan ke arah lawan (pelatihnya) seolah sedang bertarung antara kuda melawan manusia.
- *Pingsan (Kapaehan)* yaitu kuda seolah bisa dibuat tidak sadar dan tidur di tanah dengan posisi menyamping, kemudian pelatih kuda menginjak-injak kuda dan melakukan tarian pencak silat diatas badan kuda yang terbaring dengan iringan musik *Kendang Pencak.*



Gambar II.7 Atraksi Silat Kuda Renggong
Sumber : www.pkp.parekraf.go.id (2015)

**II.7 Makna Simbolis Kesenian Kuda Renggong**

Seni pertunjukan kuda renggong memiliki makna simbolis disamping fungsinya yaitu sebagai hiburan dimata masyrakat. Nalan (2003) menyebutkan bahwa makna simbolis kuda renggong adalah *makna spiritual, makna interaksi makhluk Tuhan, makna teatrikal dan makna universal*, yaitu diantaranya sebagai berikut :

- *Makna spiritual* yaitu semangat yang dimunculkan adalah merupakan rangkaian upacara *inisiasi* (pendewasaan) dari seorang anak laki-laki yang disunat. Kekuatan kuda renggong yang tampil akan membekas di sanubari anak sunat, juga pemakaian kostum tokoh wayang *Gatotkaca* yang dikenal sebagai figur pahlawan;
- *Makna interaksi antar mahluk Tuhan* yaitu kesadaran para pelatih *Kuda Renggong* dalam memperlakukan kudanya, tidak semata-mata seperti layaknya pada binatang peliharaan, akan tetapi memiliki kecenderungan memanjakan bahkan memposisikan kuda sebagai mahluk Tuhan yang dimanjakan, baik dari pemilihan makanannya, perawatannya, pakaiannya dan lain-lain;
- *Makna teatrikal* yaitu pada saat-saat tertentu dikala kuda renggong bergerak ke atas seperti berdiri lalu dibawah pelatihnya saat bermain silat, kemudian menari dan bersilat bersama. Nampak teatrikal karena posisi kuda yang lebih

tampak berwibawa dan mempesona. Atraksi ini merupakan sajian yang langka, karena tidak semua kuda renggong mampu melakukannya;

- *Makna universal* yaitu sejak zaman manusia mengenal binatang kuda, telah menjadi bagian dalam hidup manusia diberbagai tempat didunia. Bahkan kuda banyak dijadikan simbol-simbol, kekuatan, kejantanan, kepahlawanan, kewibawaan dan lain-lain. Pada kesenian kuda renggong makna simbolis ini terlihat dari seorang anak sunatan yang lengkap dengan pakaian *Gatotkaca* yang terlihat gagah dengan menaiki seekor kuda renggong.

**II.8 Fungsi Kesenian Kuda Renggong**

Kesenian kuda renggong dalam masyarakat memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut :

- Sebagai sarana upacara khitanan

Pelaksanaan pertunjukkan kesenian kuda renggong dalam upacara Khitanan, agar terlaksana dengan lancar maka segala sesuatunya harus disusun dengan tertib. Sebelum acara pertunjukkan dimulai, terlebih dahulu diadakan upacara doa yaitu memohon perlindungan dan kelancaran selama pertunjukkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

- Sebagai sarana penyambutan tamu kehormatan

Pelaksanaan pertunjukkan kesenian kuda renggong biasanya juga dipakai untuk acara penyambutan tamu kehormatan

- Sebagai hiburan dan pentas seni

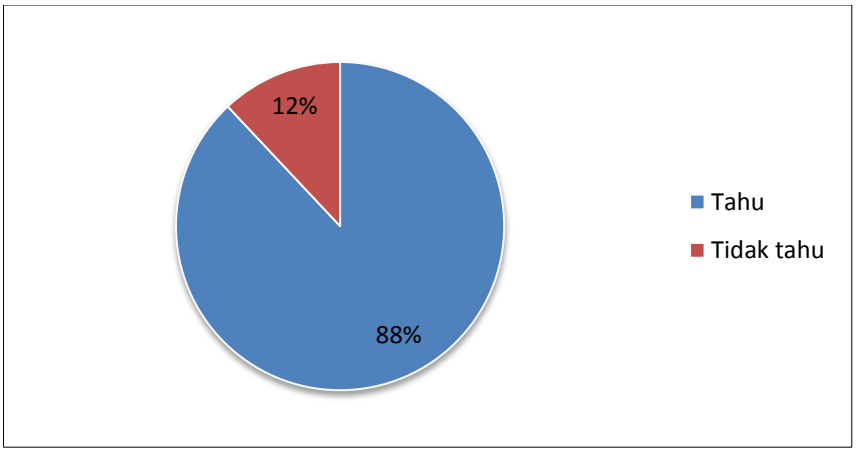
Pelaksanaan pertunjukkan kesenian kuda renggong biasanya juga dipakai untuk acara hiburan dan pentas seni pada saat memperingati hari-hari besar seperti pada saat menyambut hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia, pertunjukan seni kuda renggong selalu ada meramaikan hari besar ini.

- Sebagai mata pencaharian

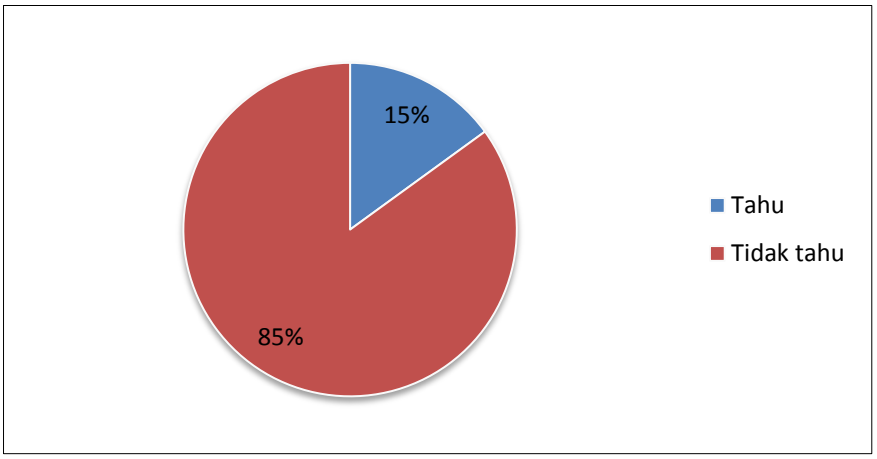
Sebagian besar para seniman kesenian kuda renggong mencari mata pencahariannya dari pertunjukkan kesenian kuda renggong.

## II.10 Analisis Masalah

Peneliti melakukan penyebaran kuisioner pada tanggal 18 April 2015 secara acak dan langsung ke beberapa pelajar Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa berjumlah 30 orang responden di Kota Bandung dan sekitarnya. Dikarenakan Kota Bandung adalah tempat perkembangan kesenian tradisional kuda renggong. Hasil data kuisioner yang dihasilkan yaitu sebagai berikut :




Gambar II.8 Masyarakat mengetahui atau tidak mengenai kesenian kuda renggong




Gambar II.9 Masyarakat mengetahui atau tidak mengenai makna, fungsi dan nilai budaya kesenian kuda renggong

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil kuisioner dapat disimpulkan :

- Masyarakat rata-rata tahu akan keberadaan kesenian kuda renggong akan tetapi masih banyak juga masyarakat yang belum tahu akan makna, fungsi dan nilai budaya yang terkandung dalam kesenian kuda renggong.
- Seratus persen masyarakat yang pada umumnya pelajar Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa menjawab pentingnya sebuah media informasi yang spesifik mengenai kesenian kuda renggong. Rata-rata alasannya adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu diperlukan media informasi literatur yang spesifik mengenai makna simbolis sebagai salah satu bagian yang ada pada kesenian kuda renggong disamping estetika dalam pertunjukannya yang perlu diketahui banyak orang.

## II.11 Usulan Perancangan

Usulan perancangan dari analisis masalah yang sudah didapatkan yaitu dengan melalui media informasi agar semua orang khususnya generasi muda dapat mengetahui informasi mengenai makna simbolis dan fungsi dibalik eksistensi dari kesenian kuda renggong.

## II.12 Khalayak Sasaran

Adapun khalayak sasaran yang menjadi sasaran dalam media informasi kuda renggong ini, meliputi :

- **Demografis**

Di tingkat usia ini merupakan masa perkembangan generasi muda yang masih peduli terhadap perubahan lingkungan sosialnya, sehingga diharapkan masyarakat khususnya generasi muda dapat peduli terhadap kesenian tradisional yang dikhawatirkan hilang dari perkembangan jaman.

- Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- Usia antara 16-30 tahun
- Pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas dan tingkat awal Perguruan Tinggi
- Pekerjaan sebagai pelajar, mahasiswa dan umum
- Status sosial untuk kalangan menengah ke bawah

- **Psikografis**

Secara psikografis, media informasi ini ditujukan kepada masyarakat khususnya anak muda yang ruang lingkupnya masih menjalani pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas dan tingkat awal Perguruan Tinggi yang berminat mempelajari kesenian tradisional dan juga yang masih aktif dalam membaca buku sebagai referensi.

- **Geografis**

Dalam segi geografis khalayak sasaran meliputi kawasan Kota/Kabupaten Bandung dan sekitarnya.